

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan manusia memiliki berbagai macam kelebihan dan kekurangan. Manusia hidup secara berdampingan tanpa memandang kelebihan dan kekurangannya. Tidak terkecuali dengan anak tunarungu yang hadir ditengah-tengah kehidupan kita.

Anak tunarungu adalah sebuah istilah untuk individu yang mengalami hambatan pada indera pendengarannya dengan tingkatan ringan, sedang, hingga berat yang dapat digolongkan ke dalam tuli dan kurang dengar karena adanya kerusakan sebagian atau seluruh bagian pada indera pendengarannya yang mengakibatkan seseorang mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa. Meskipun memiliki hambatan pada indera pendengaran, pada hakekatnya anak tunarungu sama seperti anak pada umumnya. Mereka membutuhkan pendidikan, lingkungan bermain dan kehangatan kasih sayang keluarga.

Akibat dari ketidakmampuan pada indera pendengarannya, anak tunarungu memiliki hambatan pada proses belajarnya. Seorang pendidik membutuhkan prinsip-prinsip khusus dalam memberikan sebuah materi pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung, diantaranya adalah siswa tunarungu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat atau dengan komunikasi total (komtal), keterarahwajahan dan keterarahsuaraan. Dalam memberikan sebuah layanan pendidikan seorang pendidik harus memanfaatkan apa yang dimiliki oleh anak tunarungu, dalam hal ini pendidik dapat memanfaatkan indera penglihatannya dalam proses pembelajaran untuk menggantikan indera pendengarannya yang memiliki hambatan.

Dalam dunia pendidikan anak tunarungu yang ada di sekolah luar biasa sama dengan pendidikan anak pada umumnya yang ada di sekolah reguler, anak tunarungu juga mempelajari mata pelajaran yang ada di sekolah reguler.

Adapun perbedaannya adalah sekolah luar biasa memiliki kurikulum yang diadaptasi sesuai kemampuan anak.

Berbicara mengenai salah satu mata pelajaran yaitu pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Tingkat SDLB kelas V, penulis menemukan sebuah permasalahan terkait rendahnya hasil belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa di wilayahnya (provinsi/kabupaten/kota).

Rendahnya hasil belajar siswa yang terjadi di lapangan dapat dilihat dari nilai yang didapat oleh siswa yang berada di bawah Kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dari enam siswa yang ada di kelas hanya dua siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan empat siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM.

Hasil belajar dikatakan baik dan ideal jika nilai yang didapatkan oleh anak setelah melaksanakan proses pembelajaran minimal sesuai dengan KKM atau di atas nilai KKM. Dalam hal ini telah terjadi ketidaksesuaian atau permasalahan yang jelas antara kondisi di lapangan dengan kondisi ideal.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat terjadi karena beberapa faktor, diantaranya adalah kualitas guru, kondisi kelas, kompleksitas materi ajar hingga media pembelajaran yang belum diterapkan secara efektif dan optimal.

Faktor penting yang menjadi pendukung dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa adalah media pembelajaran, karena dalam kenyataannya guru belum menggunakan media pembelajaran secara efektif dan optimal sesuai dengan kebutuhan anak tunarungu dalam proses pembelajaran.

Contoh media yang digunakan adalah sejenis kertas karton bergambar berisi daftar rumah adat, daftar pakaian adat, daftar tarian adat dan sebagainya yang ditunjukkan di depan kelas hingga membuat siswa hanya menyimak dan menghafal materinya saja. Siswa tunarungu belum tentu dapat mempersepsikan letak geografis daerah asal dari setiap kebudayaan-kebudayaan yang ada pada gambar. Pembelajaran seperti ini khususnya pada materi keragaman suku bangsa jika dibiarkan terus menerus akan semakin

membuat motivasi dan ketertarikan belajar anak tunarungu menurun dan berdampak pada hasil belajarnya.

Pada proses pembelajaran materi keragaman suku bangsa membutuhkan sebuah inovasi baru yang dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar. Salah satu unsur penting yang dapat berpengaruh adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Fasilitas media pembelajaran yang menarik minat siswa menjadi salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran bagi anak tunarungu.

Adapun menurut Criticos dalam Daryanto (2015, hlm. 4) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Berdasarkan penjelasan diatas media memiliki fungsi sebagai jembatan penyampaian informasi dari komunikator menuju komunikan, sama halnya dengan sebagai jembatan antara guru dan siswa dalam menyampaikan informasi materi pembelajaran.

Selain itu, beberapa kontribusi media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton dalam Daryanto (2015, hlm. 5) adalah penyampaian pesan dapat lebih terstandar, pembelajaran dapat lebih menarik, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

Pada dasarnya guru harus memperhatikan karakteristik tiap media pembelajaran agar dapat dengan tepat diadaptasikan sesuai dengan kebutuhan siswa, maka pemilihan media menjadi hal yang krusial pada proses pembelajaran. Penulis berinisiatif untuk memberikan intervensi terhadap rendahnya hasil belajar siswa dengan media pembelajaran yang sesuai dengan materi keragaman suku bangsa. Aplikasi (*software*) bernama Prezi akan menjadi sebuah inisiatif dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Aplikasi Prezi adalah sebuah [perangkat lunak presentasi](#) berbasis internet. Selain untuk presentasi, Prezi juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi dan berbagi ide di atas kanvas virtual. Prezi menjadi unggul karena program ini menggunakan [Zooming User Interface \(ZUI\)](#),

Andung Pardila, 2016

PENGUNAAN PETA ELEKTRONIK PREZI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA TUNARUNGU KELAS V DI SLB B PRIMA BHAKTI MULIA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang memungkinkan pengguna Prezi untuk memperbesar dan memperkecil tampilan media presentasi mereka. Adapun dengan menggunakan aplikasi Prezi, dapat diolah sebuah media yang bernama Peta Elektronik Prezi.

Peta Elektronik Prezi adalah suatu *output* dari aplikasi bernama Prezi yang diolah oleh penulis. Kedudukan Peta Elektronik Prezi dalam penelitian ini adalah sebagai media pembelajaran. Peta Elektronik Prezi berbentuk *software* yang di dalamnya menampilkan komposisi suku dan budaya dari suatu wilayah. Komposisi yang dimaksud adalah menampilkan rumah adat, pakaian adat, tarian adat, hingga makanan khas dari suatu daerah yang berbentuk sebuah peta Indonesia. Berbagai komposisi diletakkan berdasarkan letak geografis yang sebenar-benarnya pada peta.

Peta Elektronik Prezi banyak memanfaatkan indera penglihatan, sehingga penulis berinisiatif untuk menerapkannya pada pembelajaran IPS materi keragaman suku bangsa karena sejalan dengan kebutuhan anak tunarungu yang memanfaatkan indera penglihatannya sebagai kompensasi dari indera pendengarannya. Disamping itu media peta elektronik prezi dapat menggantikan pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran yang inovatif dan menarik minat siswa agar hasil belajar dapat ditingkatkan.

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran IPS guru dituntut untuk dapat menyajikan sebuah media pembelajaran yang sejalan dengan kebutuhan anak tunarungu dan sesuai dengan materi pelajaran yang ada di dalamnya.
2. Anak tunarungu membutuhkan suatu rangsangan visual agar mereka dapat memanfaatkan indera penglihatannya guna memaksimalkan informasi yang diberikan pada saat proses pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran IPS rendah karena guru belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak tunarungu.

Andung Pardila, 2016

PENGUNAAN PETA ELEKTRONIK PREZI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA TUNARUNGU KELAS V DI SLB B PRIMA BHAKTI MULIA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Terdapat Peta Elektronik Prezi sebagai media visual yang belum diketahui keefektifannya jika digunakan dalam pembelajaran IPS bagi anak tunarungu.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada penggunaan Peta Elektronik Prezi untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi mendiskripsikan keragaman suku bangsa di wilayahnya (provinsi/kabupaten/kota) pada siswa tunarungu kelas V di SLB B Prima Bhakti Mulia Cimahi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka diperlukan suatu rumusan permasalahan. Adapun masalah utama dalam penelitian ini adalah : “Apakah penggunaan Peta Elektronik Prezi dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa tunarungu kelas V di SLB B Prima Bhakti Mulia Cimahi?”. Secara spesifik, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1) “Apakah penggunaan Peta Elektronik Prezi dapat meningkatkan hasil belajar IPS ranah afektif pada siswa tunarungu kelas V di SLB B Prima Bhakti Mulia Cimahi?”
- 2) “Apakah penggunaan Peta Elektronik Prezi dapat meningkatkan hasil belajar IPS ranah kognitif pada siswa tunarungu kelas V di SLB B Prima Bhakti Mulia Cimahi?”
- 3) “Apakah penggunaan Peta Elektronik Prezi dapat meningkatkan hasil belajar IPS ranah psikomotor pada siswa tunarungu kelas V di SLB B Prima Bhakti Mulia Cimahi?”

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Andung Pardila, 2016

PENGUNAAN PETA ELEKTRONIK PREZI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA TUNARUNGU KELAS V DI SLB B PRIMA BHAKTI MULIA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan Peta Elektronik Prezi dalam meningkatkan hasil belajar IPS materi mendeskripsikan keragaman suku bangsa di wilayahnya (provinsi/kabupaten/kota) pada siswa tunarungu kelas V di SLB B Prima Bhakti Mulia Cimahi.

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui hasil belajar IPS materi mendeskripsikan keragaman suku bangsa di wilayahnya (provinsi/kabupaten/kota) pada siswa tunarungu kelas V sebelum menggunakan peta elektronik prezi.
- 2) Untuk mengetahui hasil belajar IPS pada materi mendeskripsikan keragaman suku bangsa di wilayahnya (provinsi/kabupaten/kota) pada siswa tunarungu kelas V setelah menggunakan peta elektronik prezi.

2. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dipergunakan, adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kegunaan Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dan menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khusus terkait penggunaan peta elektronik prezi untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

b. Kegunaan Praktis

Sebagai referensi bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada anak tunarungu dengan menggunakan peta elektronik prezi.